

**MAKNA KESOPANAN DALAM MENJAGA PANDANGAN
DAN BERPAKAIAN: ANALISIS KOMPARATIF QS. AN-NÜR
30-31 DALAM TAFSIR *AI-MISBĀH* DAN *AI-MARĀĠHI***



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Starata Satu Agama (S. Ag)

Oleh:

MARSDITO PRASETIA

NIM: 211743

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stalnkepri.ac.id Email: stalnkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsdito Prasetya
NIM : 211743
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, Oktober 2025
Yang menyatakan



Marsdito Prasetya
NIM. 211743



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Makna Kesopanan Dalam Menjaga Pandangan
Dan Berpakaian : Analisis komparatif Q.s. An-
Nūr 30-31 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Al-
Maraghi
Nama : Marsdito Prasetya
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 november 2025
Nilai Munaqasyah :


Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

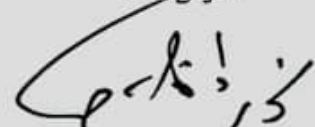
Ketua sidang


Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A
NIP. 197806042023211011


sekretaris


Siti Maheren, Lc., LL.M
NIP. 198204272023212039

Penguji I


Nur Ikhlas, M.A
NIP. 199305062019032023

Penguji II


Fauzi S.sos MA
NIP. 197611092025211006

Bintan, 5 November 2025
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,


M.A. Muhammad Faisal, M.Ag.
NIP. 19750324200604100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marsdito Prasetia
NIM : 211743
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna Kesopanan Dalam Menjaga Pandangan Dan
Berpakaian : Analisis Komparatif Q.s. An-Nūr 30-31
Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP.199009162019032026

Bintan, Oktober 2025

Pembimbing II

DianRahmawati, S.Th.I., MA
NIP.198607032019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Makna Kesopanan Dalam Menjaga Pandangan Dan Berpakaian : Analisis komparatif Q.s. An-Nūr 30-31 Dalam Tafsir *Al-Misbāh* Dan *Al-Maraḡhi* Yang ditulis oleh:

Nama : Marsdito Prasetia
NIM : 211743
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP. 199009162019032026

Bintan, Oktober 2025

Pembimbing II

Dian Rahmawati, S.Th.I.,MA
NIP.198607032019032007

MOTTO

“ terlalu banyak orang yang mengejar mimpi, padahal belum tentu mimpinya lari-lari. Jadi yang perlu kita lakukan jangan mengejar tapi jalan perlahan, karena kalau kita mengejar kita akan gampang jatuh,tapi kalau kita jalan perlahan kita bisa teliti”

(Fiersa Besari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang Maha Pengampun, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh kesyukuran dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Agus dan ibu Devie. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan perasaan penulis kepada kedua orang tua tercinta. Dalam setiap napas perjuangan, ada doa mereka yang mengiringi, dalam setiap keberhasilan, ada pengorbanan mereka yang tersembunyi. Karya ini hanyalah setitik kecil sebagai bukti syukur, meski tidak sebanding dengan kasih sayang, ketulusan, dan restu yang selalu mereka curahkan sepanjang hidup penulis.
2. Ibu Nur Ikhlas.M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan sabar memberikan motivasi, saran, dan arahan sejak awal perkuliahan hingga akhir studi.
3. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh ketulusan dan dedikasi tak henti memberikan arahan, menegur dengan tegas namun penuh kepedulian, serta mendampingi penulis hingga proses skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dian Rahmawati, S.Th.,MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menghadirkan berbagai masukan berharga, arahan yang membangun, serta bimbingan yang mendalam bagi penyempurnaan skripsi ini.

5. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, yang hadir dalam setiap perjalanan, dari tawa yang menguatkan hingga letih yang meneguhkan. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang setia mengiringi hingga akhir perkuliahan ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan semangat, doa, serta bantuan secara langsung maupun tidak.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk syukur, dedikasi, dan kontribusi kecil bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Semoga dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah terlibat.

Bintan, 09 Oktober
2025
Penulis

Marsdito Prasetya
NIM: 211743

ABSTRAK

Marsdito Prasetia,2025,211743, Konsep Kesopanan Dalam Menjaga Pnadangan Dan Berpakaian: Analisis Komparatif Q.s.An-Nur 30-31 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi,Progam Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir,STAIN Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau.

Penelitian ini membahas konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian berdasarkan QS. An-Nur ayat 30-31 dengan membandingkan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi. Dalam kehidupan modern, isu kesopanan menghadapi tantangan besar karena pengaruh media sosial, teknologi, dan budaya global yang memengaruhi cara berpakaian serta interaksi masyarakat. Perbedaan pandangan umat Islam mengenai batasan kesopanan juga sering menimbulkan perdebatan sehingga penting dikaji melalui tafsir.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan muqarran (komparatif) menurut Abdul Mustaqim. Sumber primer penelitian ini adalah Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi, sedangkan sumber sekundernya berupa buku, jurnal, dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan dengan menyeleksi ayat, menginventarisasi pendapat mufassir, membandingkan, lalu menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tafsir sepakat kesopanan berfungsi mencegah perzinaan, mewajibkan menutup aurat dengan kerudung hingga dada, serta melarang upaya menarik perhatian lawan jenis. Perbedaannya, Tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan kontekstual dan filosofis yang lebih menekankan makna spiritual serta relevan dengan kondisi modern. Sementara itu, Tafsir Al-Maraghi lebih normatif, praktis, dan banyak merujuk pada hadis dengan batasan yang tegas.

Kata Kunci: Kesopanan, Menjaga Pandangan, Berpakaian, QS. An-Nur 30-31, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi, Analisis Komparatif

ABSTRACT

Marsdito Prasetia, 2025, 211743, The Concept of Modesty in Lowering the Gaze and Dressing: A Comparative Analysis of Q.S. An-Nur 30–31 in Tafsir Al-Misbah and Tafsir Al-Maraghi, Study Program of Qur’anic Studies and Exegesis, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

This research discusses the concept of modesty in lowering the gaze and dressing based on Q.S. An-Nur verses 30–31 by comparing Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab and Tafsir Al-Maraghi by Ahmad Mustafa Al-Maraghi. In modern life, the issue of modesty faces major challenges due to the influence of social media, technology, and global culture that affect people’s clothing styles and social interactions. Differences of opinion among Muslims regarding the boundaries of modesty often lead to debates, thus requiring an in-depth study through tafsir.

This study applies a qualitative method with a muqarran (comparative) approach as formulated by Abdul Mustaqim. The primary sources are Tafsir Al-Misbah and Tafsir Al-Maraghi, while the secondary sources consist of books, journals, and other relevant literature. The analysis was conducted through selecting verses and exegetes, compiling opinions, making comparisons, and drawing conclusions.

The results show that both tafsirs agree that modesty functions as a preventive measure against adultery, requires covering the aurat with a veil down to the chest, and prohibits efforts to attract the opposite sex. However, their approaches differ. Tafsir Al-Misbah uses a contextual and philosophical approach that emphasizes spiritual meaning and relevance to modern conditions. In contrast, Tafsir Al-Maraghi is more normative and practical, strongly referring to hadith with clear boundaries.

Keywords: Modesty, Lowering the Gaze, Dressing, Q.S. An-Nur 30–31, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi, Comparative Analysis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Makna Kesopanan Dalam Menjaga Pnadangan Dan Berpakaian: Analisis Komparatif Q.s.An-Nur 30-31 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi**, Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti..

Skripsi ini tentu tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa adanya *support*, doa restu, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa kerendahan hati dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Ibu Nur Ikhlas .M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, saran, dan nasehat.
4. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang terus mengingatkan untuk melakukan bimbingan, memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini

5. Ibu Dian Rahmawati, S.Th.,MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi jasanya begitu berarti dalam proses ini dan akan selalu terkenang.

Penulis menyadari bahwa skripsi penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terkhusus dalam kajian al-Qur'ān dan tafsir serta praktik keagamaan masyarakat Muslim secara umum. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi langkah kecil yang bernilai dalam meniti jalan ilmu dan pengabdian.

Bintan, 09 Oktoberr
2025

Penulis

Marsdito Prasetia

NIM: 211743

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERSASI ARAB LATIN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Definisi Operasional..... | 6 |
| E. Kajian Terdahulu | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II BIOGRAFI MUFASIR | 18 |
| A. M. Quraish Shihab | 18 |
| B. Ahmad Mustafa Al-Maraghi..... | 25 |
| BAB III LANDASAN TEORI..... | 30 |
| A. Ghaddh Al-Bashar | 30 |
| B. Berpakaian | 34 |
| C. Konsep tafsir muqarran..... | 38 |

| | |
|---|----|
| BAB IV ANALISIS Q.S AN-NUR AYAT 30-31 DAN PENAFSIRAN DARI KITAB TAFSIR QURAISH SHIHAB DAN AHMAD MUSTAFA AL MARAGHI..... | 45 |
| A. Gambaran umum surah An-Nūr..... | 45 |
| B. Asbabun nuzul Q.S. An-Nūr Ayat 30-31 | 46 |
| C. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Q.S. An-Nūr Ayat 30-31 | 47 |
| D. Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Terhadap Q.S. An-Nūr Ayat 30-31 | 52 |
| E. Analisis Komperatif Penafsiran M. Qurasih Shihab dan Ahmad Musthafa Al- Maraghi..... | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. KESIMPULAN | 65 |
| B. SARAN | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-------------------------|
| ع | `ain | ` | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| َ | Fathah | A | A |
| ِ | Kasrah | I | I |
| ُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan ya | ai | a dan u |
| ...وَ | Fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*

- حَوْلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...أ | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| إ... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| و... | Dammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رمى *ramā*
- قيل *qīla*
- يقول *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْعٍ *syai'un*

- التَّوَّءَ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
- لِّلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا

Allaāhu gafūrun rahīm

Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang komprehensif telah memberikan tuntunan yang lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal etika dan kesopanan. Al-Qur'ān sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, dan lingkungannya. Salah satu aspek penting yang diatur dalam Al-Qur'ān adalah makna kesopanan, khususnya dalam menjaga pandangan dan berpakaian sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nūr ayat 30-31.¹

QS. An-Nūr ayat 30-31 merupakan ayat yang secara spesifik mengatur tentang adab kesopanan bagi laki-laki dan perempuan. Ayat 30 menjelaskan perintah kepada kaum laki-laki untuk menahan pandangan dan memelihara kemaluan mereka, sedangkan ayat 31 memberikan tuntunan yang lebih rinci kepada kaum perempuan tentang menjaga pandangan, memelihara kemaluan, dan cara berpakaian yang sopan. Kedua ayat ini tidak hanya berbicara tentang kewajiban individual, tetapi juga memberikan landasan untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berakhlak mulia.

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 320.

QS. An-Nūr ayat 30-31 merupakan ayat yang secara spesifik mengatur tentang adab kesopanan bagi laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat tersebut berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
 بِمَا يَصْنَعُونَ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
 لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ
 أُولَئِكَ لِئَلَّا يَفْهَمَ مِنَ الْبُحْرَانِ أُولَئِكَ يَفْهَمُونَ أُولَئِكَ يَفْهَمُونَ أُولَئِكَ يَفْهَمُونَ
 بَارِجَلَهُنَّ لِيَعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تَفْلَحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat., Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil Quran, 2007), hlm. 353.

Ayat 30 menjelaskan perintah kepada kaum laki-laki untuk menahan pandangan dan memelihara kemaluan mereka, sedangkan ayat 31 memberikan tuntunan yang lebih rinci kepada kaum perempuan tentang menjaga pandangan, memelihara kemaluan, dan cara berpakaian yang sopan. Kedua ayat ini tidak hanya berbicara tentang kewajiban individual, tetapi juga memberikan landasan untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berakhlak mulia.

Makna kesopanan dalam ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan perilaku lahir dan batin. Menjaga pandangan bukan sekadar menahan mata dari hal-hal yang dilarang, tetapi juga menjaga hati agar tetap bersih dari keinginan yang tidak baik. Begitu pula dengan berpakaian, bukan hanya sekadar menutup tubuh, tetapi juga menunjukkan rasa malu dan penghormatan terhadap diri sendiri.

Dengan demikian, kesopanan menjadi cerminan keimanan seseorang kepada Allah. Dalam tradisi keilmuan tafsir, terdapat berbagai pendekatan dan metodologi yang digunakan oleh para mufassir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dua tafsir yang memiliki karakteristik berbeda namun sama-sama berpengaruh adalah Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Tafsir Al-Maraghi yang ditulis pada masa awal abad ke-20 Masehi merepresentasikan corak tafsir adabi ijtimai' (sosial kemasyarakatan) dengan pendekatan yang memadukan antara tradisi klasik dan pemikiran

modern.³ Sementara itu, Tafsir Al-Misbah yang merupakan karya kontemporer Indonesia menunjukkan corak tafsir yang kontekstual dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia.⁴

Perbedaan latar belakang historis, geografis, dan metodologi kedua mufassir tersebut berimplikasi pada perbedaan dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat tentang kesopanan. Al-Maraghi yang hidup di Mesir pada masa kebangkitan pemikiran Islam modern cenderung menghadapi tantangan pemikiran Barat dan kolonialisme. Di sisi lain, M. Quraish Shihab sebagai mufassir Indonesia kontemporer menghadapi tantangan pluralitas budaya dan modernisasi dalam konteks Indonesia.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul **“MAKNA KESOPANAN DALAM MENJAGA PANDANGAN DAN BERPAKAIAN: ANALISIS KOMPARATIF QS. AN-NUR 30-31 DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN AL-MARAGHI”** ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi akademik dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami konsep kesopanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan muslim kontemporer. Kajian komparatif ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang holistik

³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz 18, terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 143.

⁴ Azyumardi Azra, "Islam dan Globalisasi: Antara Tantangan dan Peluang", dalam *Studia Islamika*, Vol. 7, No. 1 (2000), hlm. 12-15.

⁵ Nasaruddin Umar, "Konsep Jilbab dalam Al-Qur'an: Antara Normatif dan Historis", *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 5, No. 4 (1994), hlm. 67-75.,DOI: <https://share.google/pzajHARtk0p6BGwMj>

dan kontekstual tentang etika kesopanan dalam Islam sesuai dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan substansi ajaran al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas dan untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih akurat dan tearah, penulis merumuskan permasalahan ini pada:

1. Bagaimana makna kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian menurut QS. An-Nūr 30-31 dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian antara Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi terhadap QS. An-Nūr 30-31?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui makna kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian menurut QS. An-Nūr 30-31 dalam Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian antara Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi terhadap QS. An-Nūr 30-31

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis:

- a. Bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam bidang kajian tafsir muqarin (komparatif).

2. Secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru dalam mengembangkan keilmuan al-Qur'an dan Tafsir.
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang konsep kesopanan dalam Islam kepada masyarakat muslim, khususnya generasi muda yang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

D. Definisi Operasional

1. Makna Kesopanan

Makna kesopanan dalam penelitian ini merujuk pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi

sosial, khususnya yang berkaitan dengan menjaga kehormatan diri dan menghormati orang lain. Dalam konteks QS. An-Nūr 30-31, kesopanan mencakup dua aspek utama: pertama, menjaga pandangan yang berarti menahan dan mengalihkan pandangan dari hal-hal yang dapat membangkitkan syahwat atau yang dilarang oleh syariat; kedua, berpakaian sopan yang mencakup menutup aurat dan menghindari pakaian yang dapat menimbulkan fitnah.⁶

2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif dalam penelitian ini adalah metode kajian yang membandingkan penafsiran dua kitab tafsir, yaitu Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi, terhadap QS. An-Nūr 30-31. Metode ini dikenal dalam ilmu tafsir sebagai tafsīr muqārin atau tafsir perbandingan, yaitu suatu cara menafsirkan Al-Qur'an dengan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ayat-ayat lain yang memiliki persamaan redaksi atau tema, membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadits Nabi, atau membandingkan pendapat beberapa mufassir dalam menafsirkan suatu ayat.⁷

Dalam konteks penelitian ini, analisis komparatif difokuskan pada perbandingan metodologi penafsiran yang digunakan oleh kedua mufassir, yaitu bagaimana Al-Maraghi dan M. Quraish Shihab mendekati, menganalisis, dan menginterpretasikan ayat-ayat kesopanan. Analisis ini mencakup beberapa

⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 167-169.

⁷ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-47.

aspek, antara lain: pertama, pendekatan linguistik yang digunakan dalam memahami kata-kata kunci seperti "*ghadd*", "*furūj*", "*zīnah*", dan "*khumur*"; kedua, penggunaan sumber-sumber penafsiran seperti riwayat, pendapat sahabat, *tabi'in*, dan mufassir terdahulu; ketiga, kontekstualisasi ayat dengan realitas sosial dan budaya masing-masing periode; keempat, metode *istinbāt* (penggalian hukum) yang digunakan dalam mengambil kesimpulan praktis dari ayat tersebut.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menyusun proposal penelitian ini, penulis mencari dan meneliti tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal yang temanya masih berkaitan dengan pembahasan penulisan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yadi Riski pada tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul "*Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur'an pada Surah An-Nur: 30 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah, Al-Azhar, dan Tafsir Al-Maraghi)*"¹ bertujuan untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi mengenai ayat tentang menjaga pandangan pada QS. An-Nur ayat 30, serta menganalisis dampak psikologis jika seseorang tidak menjaga pandangan mata. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang hanya membahas ayat 30 dan tidak mencakup ayat 31 tentang etika berpakaian, serta menggunakan tiga tafsir

berbeda, sedangkan penelitian ini hanya membandingkan dua tafsir secara lebih mendalam. Adapun kelemahan skripsi tersebut adalah pembahasannya masih bersifat deskriptif dan umum, belum menunjukkan analisis mendalam terhadap perbandingan metode penafsiran masing-masing mufasir, serta belum mengaitkan antara menjaga pandangan dan berpakaian sebagai satu kesatuan ajaran kesopanan dalam QS. An-Nur ayat 30–31.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Daiyan (2024) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an An-Nūr 30-31 (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed)*". Skripsi ini membahas tentang pemahaman menjaga pandangan dan menutup aurat bagi perempuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed untuk menghindari fanatisme dalam memahami tafsir Al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada metodologi yang digunakan, di mana skripsi tersebut menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tafsir muqārin dengan membandingkan secara spesifik antara Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi.⁹
3. skripsi tentang "*Adab Bermedia Sosial Bagi Muslimah Kajian Surat Al-Ahzab Ayat 33 dan At-Taubah Ayat 119*" yang disusun

⁸ Yadi Riski, "*Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur'an pada Surah An-Nur:30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi)*", Skripsi S1 (Curup: IAIN Curup, 2023).

⁹ Ahmad Dayyan, "*Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'an An-Nūr 30-31 (Aplikasi Pendekatan Kontekstualis Abdullah Saeed)*", Skripsi S1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, t.t.).

oleh Fitriani Ramadhani di STIU Darul Hikmah, serta skripsi tentang "Adab Bertamu dan Menerima Tamu (Kajian Tafsir Surat An-Nur Ayat 27-29)" yang disusun oleh Hamidah Hafshah di perguruan tinggi yang sama. Meskipun skripsi-skripsi tersebut membahas aspek adab dan etika dalam Islam, namun fokusnya berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus mengkaji konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian berdasarkan QS. An-Nur 30-31.¹⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Is Nurhayati tentang "*Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 dan Al-Ahzab Ayat 59*" dengan menggunakan kajian Tafsir Jalalain. Namun, artikel jurnal tersebut hanya menggunakan satu sumber tafsir dan tidak melakukan perbandingan metodologi penafsiran seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.
5. Jurnal yang ditulis oleh Aisyah Faradilla, Dr.Sugeng Wanto, M.Ag, Dr. Muhammad Faisal, M.Us, (2024) dengan judul "*Pencegahan Tindakan Catcalling Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur Ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)*". Artikel jurnal ini membahas implementasi praktis dari QS. An-Nur 30-31 dalam konteks pencegahan pelecehan seksual, namun hanya

¹⁰I Nurhayati, "Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 dan Al-Ahzab Ayat 59: (Kajian Tafsir Jalalain)", dalam *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (November 2020), hlm. 123-140.

menggunakan satu perspektif tafsir dan tidak mengkaji secara mendalam konsep kesopanan sebagai kerangka teoritis utama.¹¹

6. Jurnal Siti Maryam Abdullah (2020) dari IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam "*Konsep Kesopanan dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah: Analisis Hermeneutik Ayat-ayat Akhlak*" memiliki persamaan paling dekat dalam mengkaji konsep kesopanan dalam Tafsir Al-Misbah, namun tidak menggunakan metode komparatif dan tidak spesifik membahas fenomena media sosial.¹²

F. Kerangka Teori

Teori berfungsi sebagai dasar penting dalam menentukan setiap elemen pada penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan akhir. Kerangka teori adalah kumpulan pemikiran yang disusun dari berbagai sumber teori untuk membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Tujuan dari kerangka teori adalah untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengidentifikasi hubungan antar fakta secara teratur.¹³ Dapat penulis simpulkan bahwa kerangka teori merupakan susunan berpikir dari teori-teori yang telah dikumpulkan untuk membantu para peneliti meneliti suatu permasalahan.

¹¹Aisyah Faradila, Pencegahan Tindakan Catcalling Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur Ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)", dalam Tashdiq: *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 12, No. 2 (Desember 2024), hlm. 78-95.

¹² Abdullah, Siti Maryam. (2020). "Perbandingan Metodologi Tafsir Klasik dan Kontemporer: Analisis Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah." *Jurnal Studi Islam*, 15(2).

¹³ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, (2021), 31-32.

Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam memahami konsep kesopanan (*al-ḥayā'*) dalam menjaga pandangan dan berpakaian sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nūr ayat 30–31. Kesopanan dalam pandangan Islam merupakan bagian dari akhlak karimah yang mencerminkan pengendalian diri, rasa malu, serta penghormatan terhadap diri dan orang lain.

Menurut Imam Al-Ghazali, kesopanan atau *al-ḥayā'* merupakan salah satu cabang iman yang mendorong seseorang untuk menjauhi perbuatan tercela karena rasa takut dan hormat kepada Allah. Nilai kesopanan juga mencakup perilaku menahan pandangan dari hal yang dilarang serta berpakaian yang menutup aurat sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat manusia.

Selain itu, teori akhlak Al-Qur'ān menjelaskan bahwa kesopanan merupakan manifestasi dari nilai *taqwā* yang menuntun manusia untuk menjaga kehormatan diri (*al-'iffah*) dan kehormatan orang lain. Dalam konteks QS. An-Nūr ayat 30–31, Allah memerintahkan kaum laki-laki dan perempuan beriman untuk menahan pandangan dan memelihara kemaluan mereka sebagai upaya menjaga kesucian moral dan sosial. Konsep kesopanan juga terkait dengan teori moral Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek lahir dan batin.

Menjaga pandangan dan berpakaian bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga upaya spiritual untuk memelihara kebersihan hati dari dorongan nafsu yang tidak terkontrol. Dengan demikian, kesopanan menjadi pondasi

dalam membangun kepribadian Muslim yang bermartabat, beretika, dan berakhlak mulia. Kerangka teori ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis bagaimana Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi menjelaskan konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian, serta bagaimana kedua mufassir memahami nilai-nilai akhlak tersebut sesuai konteks sosial dan zamannya.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang focus dari segi pengalaman yang berbentuk data untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Dalam artian, pendekatan kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang mengutamakan pemaparan penjelasan pada kata atau kalimat yang diurutkan secara teliti dan berurutan diawali dengan penghimpunan data, kemudian sampai pada proses menganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Begitu juga, pandangan Bungin tentang pendekatan kualitatif yaitu ketika berlangsungnya pengerjaan penelitian yang tujuannya terbatas, akan tetapi dalam pendalaman data yang digunakan sangat luas. Dengan demikian, dengan mendalami data maka akan semakin data yang berkualitas.¹⁵

2. Sumber Data

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 15-20

¹⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 52-53.

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

a. Sumber data primer

Menurut Lofland, sumber data primer merupakan sumber informasi utama yang menyediakan data terkait pembahasan penelitian, kebenaran, dan deskripsi peristiwa yang akurat. Sumber ini diperoleh langsung dari pihak pertama atau sumber asli, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.¹⁶

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah Kitab Tafsir Al-misbah karya M. Quraish Shihab. terdiri dari 15 jilid yang membahas tafsir ayat-ayat Al- Qur'an secara mendalam dengan penjelasan yang jelas dan sistematis. Karakteristik sumber data primer ini adalah otentik, akurat, langsung dari sumber asli, dan memiliki validitas serta reliabilitas tinggi.

kitab tafsir Al- Maraghi karya Ahmad Al-Maraghi, Kitab ini dikenal memiliki kecerdasan luar biasa dan penguasaan mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu keislaman. Al-Maraghi menggunakan metode *tahlili* (analitis) dengan pendekatan *adabi*

¹⁶ J. Lofland, *Analisis Data Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

ijtima'i (sastra dan sosial kemasyarakatan). Tafsir ini mengkombinasikan metode *bi al-ma'tsur* (berdasarkan riwayat) dan *bi al- ra'yi* (berdasarkan akal), memberikan keseimbangan antara otoritas tradisional dan penalaran rasional. Dalam penulisannya, Al-Maraghi menggunakan sistematika khas: penjelasan nama surah, jumlah ayat, tempat turunnya, serta keutamaan dan tema pokoknya.

Sumber data primer ini membantu memahami konsep dan teori secara mendalam, meningkatkan kebenaran dan akurasi penelitian, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep. Oleh karena itu, sumber data primer ini sangat penting dalam penelitian ini untuk mengembangkan teori dan konsep baru serta meningkatkan kredibilitas penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak yang mengumpulkan dan dipublikasikan kepada publik yang memanfaatkan data tersebut, atau bisa juga disebut sebagai data yang bersifat pendukung. Data Sekunder yang penulis gunakan dalam mendukung sumber data primer pada penelitian ini berupa buku, artikel, terjemahan, jurnal ataupun karya tulis ilmiah, perangkat

penerjemah dan yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.¹⁷

3. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *muqaran* (perbandingan). Menurut menurut Abdul Mustaqim Tafsir Muqarran adalah metode penafsiran Al-Qu'ran yang dilakukan dengan cara membandingkan berbagai pendapat dan pandangan para mufassir terhadap ayat-ayat tertentu untuk menemukan titik temu, perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing penafsiran.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode muqaran menurut Abdul Mustaqim adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi Ayat dan Mufassir
 - 1) Menentukan ayat yang akan dikaji
 - 2) Memilih kitab-kitab tafsir yang representatif
 - 3) Mempertimbangkan keberagaman metodologi dan periode
- b. Inventarisasi Pendapat
 - 1) Mengumpulkan semua pandangan mufassir tentang ayat tersebut

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 21.

- 2) Mencatat perbedaan dan persamaan interpretasi
 - 3) Mengklasifikasi berdasarkan tema atau aspek tertentu
- c. Analisis Komparatif
- 1) Membandingkan metodologi yang digunakan
 - 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perbedaan
 - 3) Mengevaluasi kekuatan argumentasi masing-masing
- d. Sintesis dan Evaluasi
- 1) Merumuskan kesimpulan integratif
 - 2) Memberikan penilaian terhadap berbagai pendapat
 - 3) Mengidentifikasi interpretasi yang paling relevan.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang biografi M. Quraish Shihab dan Ahmad Mustafa Al-maraghi, profil kitab tafsir dan metodologi kitab *tafsir Al-Misbah dan kitab tafsir Al-Maraghi*.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 15-20.

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum tentang konsep kesopanan dalam menjaga pandangan dan berpakaian serta konsep metode komparatif.

Bab IV berisi tentang analisis Q.S.An-Nūr 30-31 dan perbandingan antara tafsir M. Quraish Shihab dan Ahmad Mustafa Al-maraghi.

Bab V Penutup. Bagian ini penulis menyimpulkan hasil dari pembahasan dalam penelitian yang berdasarkan rumusan masalah penelitian dan saran yang digunakan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Maryam. 2020. Perbandingan Metodologi Tafsir Klasik dan Kontemporer: Analisis Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 2.
- Abu Daud. 2013. *Ensiklopedia Hadis 5: Sunan Abu Daud*. Terj. Muhammad Ghazali. Jakarta: Almahira.
- Akbar, H. S. 2016. *Gahd al-Bashar (Menahan Pandangan) dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Nur 24: 30 dan 31)*. Skripsi S1. Makassar: UIN Alauddin.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudlu'iy: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, Abdul Aziz. 2003. *Ghad al-Bashar*. Terj. Abdul Hayyi al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, Juz 18*. Terj. Bahrin Abu Bakar. Semarang: CV Toha Putra.
- Anshori. 2017. Metodologi Tafsir Al-Maraghi dan Pengaruhnya di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1, hlm. 23–42. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an, Vol. 2*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Bungin, Burhan. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Qur'an.

- Fithrotin. 2018. Metodologi dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi. *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2.
- Hidayati, Husnul. 2018. Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka. *El-Umdah*, Vol. 1, No. 1, hlm. 25–42.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lufaei. 2019. Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 21, No. 1, hlm. 29–40.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Mustaqim, Abdul. 2016. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Pasaribu, Syahrin. 2020. Metode Muqaran dalam Al-Qur'an. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, Vol. 9, No. 1, hlm. 43–47.
- Riski, Yadi. 2023. Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur'an pada Surah An-Nur: 30 (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar, dan Tafsir Al-Maraghi). Skripsi S1. Curup: IAIN Curup.
- Sakti Garwan. 2021. *3 Terminologi Pemimpin M. Quraish Shihab*. Jakarta: Guepedia.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati.
- Syamsul Qomar. 2010. *Etika Religius dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

- Tirmidzi. 2013. *Ensiklopedia Hadis 6: Jami' At-Tirmidzi*. Terj. Idris. Jakarta: Almahira.
- Ummul Muhsanat. 2019. *Etika Bertamu Menurut QS. An-Nur Ayat 27–29 (Studi Perbandingan antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Maraghi)*. Skripsi S1. Sinjai: IAIN Muhammadiyah.
- Wafi, In'amul. 2012. Prinsip Pendidikan Moral pada Surat An-Nur Ayat 30–31 dalam Perspektif Psikologi Islam. *At-Ta'dib*, Vol. 4, No. 1, hlm. 55.
- Wartini, Atik. 2014. Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1, hlm. 109–126.
- Yunan, Yusuf. 2005. *Corak Pemikiran Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Penanmadani.
- Amin, Samsul. 2019. *Nilai-Nilai Kesopanan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Andayani, Rina. 2020. Konsep Aurat dan Etika Berpakaian dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 15, No. 2, hlm. 101–112.
- Arif, M. 2018. *Etika Sosial dalam Al-Qur'an: Studi atas Surat An-Nur*. Yogyakarta: UIN Press.
- Basri, Fajar. 2019. Perbandingan Penafsiran QS. An-Nur Ayat 30–31 antara Al-Maraghi dan Quraish Shihab. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 27, No. 3.
- Fauzi, Ahmad. 2021. *Etika dan Kesopanan dalam Perspektif Tafsir Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, Nisa. 2020. Kesopanan dalam Pandangan Islam: Analisis terhadap QS. An-Nur Ayat 30–31. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 17, No. 1.

- Hidayat, Asep. 2019. Etika Islam dalam Menjaga Pandangan dan Berpakaian.
Jakarta: Kencana.
- Khoirunnisa, Dewi. 2022. Makna Menjaga Pandangan dalam Konteks
Modernitas. Jurnal Al-Hikmah, Vol. 8, No. 1.
- Latifah, Siti. 2018. Konsep Kesopanan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis.
Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasir, Ahmad. 2023. Makna Aurat dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer. Jurnal
Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an, Vol. 9, No. 2.
- Nurdin, Dedi. 2021. Tafsir Sosial Al-Qur'an: Pendekatan Kontekstual M. Quraish
Shihab. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rahman, Fathur. 2020. Konsep Kesopanan dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir
Kontemporer. Jurnal Al-Bayan, Vol. 15, No. 2.
- Rasyid, Irfan. 2018. Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Maraghi. Bandung:
Pustaka Setia.
- Sari, Melati. 2020. Tafsir Tematik Etika dan Moralitas dalam Islam. Jurnal Studi
Al-Qur'an, Vol. 14, No. 1.
- Syamsuddin, Sahiron. 2021. Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur'an.
Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Suryana, Ahmad. 2017. Analisis Komparatif Tafsir Al-Maraghi dan Al-Misbah
terhadap Ayat Etika Sosial. Jurnal Al-Tafsir, Vol. 8, No. 1.
- Wardani, Ika. 2022. Nilai Kesopanan dalam Perspektif Pendidikan Islam.
Bandung: Alfabeta